



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai: (1) obyek penelitian, (2) desain penelitian, (3) variabel penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik pengambilan sampel, dan (6) teknik analisis data. yang menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner.

Melalui bab ini akan dijelaskan pula tentang teknik yang diambil dalam menganalisis data kuesioner yang didapat oleh penulis, seperti Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yang akan diolah di dalam program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan periode penelitian tahun 2017.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017:148), terdapat beberapa desain penelitian yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain:



1. Tingkat Perumusan Masalah

- Ⓒ Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah dan hipotesis serta tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab identifikasi masalah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi, karena peneliti memperoleh data melalui survey menggunakan kuesioner, dimana metode ini adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki.

3. Pengendalian Variabel oleh Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari desain kausal. Dalam desain ini variabel atau data yang diperoleh diolah untuk dianalisis.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam studi deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan, memaparkan, menganalisis fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, karena penelitian ini dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



6. Ruang Lingkup Topik Pembahasan

- Ⓒ Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan, penelitian ini termasuk dalam studi kasus, dimana studi kasus merupakan penelitian mengenai suatu objek tertentu, termasuk lingkungan dan kondisi objek yang diteliti.

7. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti membagikan kuesioner dengan media *Google Drive* dan disebarakan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor lalu disebarakan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan batasan penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian awal yang selanjutnya akan dipakai pada penelitian ini sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi di lapangan menggunakan data primer.

I. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Penilaian Kecurangan”. Penilaian kecurangan adalah upaya dalam mendeteksi suatu kasus apakah mengandung unsur kecurangan atau tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.1

Indikator Penilaian Kecurangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Penilaian Kecurangan	Mendeteksi Kecurangan	Memenuhi unsur penyalahgunaan kewenangan	Seseorang yang menyalahgunakan kewenangan yang dimilikinya dapat dikatakan melakukan kecurangan
		Integritas seorang auditor profesional	Sikap profesionalisme yang tinggi membuat auditor tidak akan menandatangani langkah audit yang tidak lengkap
		Melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan pihak lain	Seseorang yang dengan sengaja melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan pihak lain berarti telah melakukan <i>fraud</i>

Sumber : Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Independen

Ⓒ Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah “Pengalaman, Pelatihan profesional dan Tindakan Supervisi Auditor”. Pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi auditor merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit. Karena pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi penilaian yang diambil auditor.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman, Pelatihan dan tindakan Supervisi Auditor. Berikut merupakan kriteria ketiga variabel tersebut :

a. Kriteria variabel Pengalaman auditor :

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengalaman auditor	Kriteria pengalaman	Dengan pengalaman pengetahuan auditor tentang mendeteksi kecurangan akan bertambah
		Dari pengalaman, auditor akan memperoleh pembelajaran mengenai standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		Semakin lama bekerja maka kemampuan mendeteksi auditor akan semakin matang.
--	--	---

Sumber : Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

b. Kriteria variabel Pelatihan auditor :

Variabel	Dimensi	Indikator
Pelatihan	Kriteria pelatihan	Dengan mengikuti pelatihan maka pengetahuan auditor akan bertambah.
		Kompetensi auditor dapat bertambah dengan mengikuti pelatihan.
		Auditor wajib mengikuti perkembangan prinsip ekonomi dan standar auditing.

Sumber : Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

c. Kriteria variabel Tindakan Supervisi auditor :

Variabel	Dimensi	Indikator
Tindakan Supervisi	Kriteria Supervisi	Dengan bimbingan maka pengetahuan auditor bertambah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Monitoring membantu auditor untuk tidak berbuat kesalahan
		Auditor wajib mengikuti peraturan yang sudah dibuat

Sumber : Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

Dalam mengukur variabel dependen dan variabel independen penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap *item-item* pernyataan dengan memilih jawaban dengan rentang skor satu (1) sampai lima (5).

Perincian skor mulai dari yang terendah sampai tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = R (Ragu-ragu)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media *Google Drive* dan disebarakan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor lalu disebarakan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG di Jakarta.

Penulis menggunakan metode *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)



2. Uji Kualitas Data

Di dalam pengujian kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak dua kali. Yang pertama akan dilakukan pra-kuesioner kepada sampel 30 responden. Jika semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel, maka seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk tahap kedua yaitu pengumpulan data kuesioner kepada 100 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson's Product Moment Coefficient r dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Ⓒ Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan digunakan adalah:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu residu dikatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Spearman's Rho*. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Ghazali (2016:93), analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap variabel dependen). Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$PK = \alpha + \beta_1 PGL + \beta_2 PLT + \beta_3 TSV + \varepsilon$$

Keterangan:

PK : Penilaian Kecurangan

α : Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi



PGL	: Pengalaman Auditor
PLT	: Pelatihan Auditor
TSV	: Tindakan Supervisi Auditor
ε	: <i>Error</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (tolak H_0). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana tidak tolak H_0 .

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu:

- (1) R^2 selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- (2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:
 - (a) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen (X) tidak menjelaskan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen (Y) secara sempurna. Semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi auditor tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penilaian kecurangan.

(2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penilaian kecurangan.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau F hitung \geq F tabel maka tolak H_0

(2) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ atau F hitung $<$ F tabel maka tidak tolak H_0

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Variabel Pengalaman Auditor

- $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel pengetahuan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan

(2) Variabel Pelatihan Auditor

- $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan

(3) Variabel Tindakan Supervisi Auditor

- $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya bahwa variabel tindakan supervisi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan
- $H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya bahwa variabel tindakan supervisi auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penilaian kecurangan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- (a) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0
- (b) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0